

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berasarkan hasil analisis data yang didapatkan oleh peneliti mengenai analisis kinerja keuangan bank Bukopin, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan CAR untuk 4 tahun terakhir (periode 2009-2012) yang menunjukkan bahwa CAR untuk tahun 2010 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva tertimbang dan peningkatan modal, tetapi peningkatan aktiva tertimbang cukup signifikan dibanding peningkatan modal. Sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan rasio CAR yang disebabkan karena adanya peningkatan modal sendiri dan peningkatan aktiva tertimbang yang berimbang. selama 4 tahun terakhir ini, PT. Bank Bukopin, Tbk memiliki nilai kredit faktor yang sehat terlihat dari nilai kredit yang sudah diatas maksimal yakni 100, maka perkaliannya pun yang sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia, yakni 100. Bank Bukopin selama periode 2009-2012 mampu menjaga rasio PPAP diatas 81% sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio PPAP Bank Bukopin dapat dikategorikan dalam kelompok sehat.
2. Perhitungan rasio KAP untuk 4 tahun terakhir (periode 2010-2012) yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2010 rasio KAP meningkat sebesar 0,3% yang disebabkan karena adanya peningkatan aktiva produktif, sedangkan tahun 2011 dan 2012 KAP menurun yang disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva produktif yang cukup signifikan dibandingkan dengan kenaikan APYD khususnya dalam tahun 2011 dan 2012. Hasil penilaian nilai kredit untuk tahun 2010 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena penurunan rasio. KAP tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2011 dan 2012,

peningkatan pada tahun 2011 dan 2012 cukup signifikan jika dibandingkan pada tahun 2010. Selain itu Bank Bukopin selama periode 2009-2012 mampu menjaga rasio PPAP diatas 81% sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio PPAP Bank Bukopin dapat dikategorikan dalam kelompok sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Bukopin mampu menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

3. Hasil perhitungan NPM Bank Bukopin menunjukkan untuk setiap tahun NPM meningkat yang disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih maupun laba operasional. Kemudian hasil perhitungan ROA untuk empat tahun terakhir (periode 2009 sampai dengan 2011) yang menunjukkan bahwa ROA meningkat sebesar 0,10% yang disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak. Hal yang sama terjadi pada tahun 2011 hasil perhitungan ROA meningkat sebesar 0,24% yang disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak. Dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,03% yang disebabkan penurunan laba bersih sebelum pajak. Selain itu hasil perhitungan rasio BOPO, yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 rasio BOPO mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan beban operasional, sedangkan untuk tahun 2011 rasio BOPO menurun karena peningkatan beban operasional pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010
4. Jumlah pasiva likuid PT. Bank Bukopin, Tbk periode 2009 sampai dengan 2012, yang mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan untuk simpanan dari bank lain mengalami peningkatan dari tahun 2009 ke tahun 2010, lalu pada tahun 2010 mengalami penurunan ke tahun 2011, lalu naik kembali pada tahun 2012. Kemudian rasio LDR mengalami tren yang fluktuatif sepanjang periode 2009 sampai dengan 2012. Rasio LDR di tahun 2010 menurun menjadi 67,12% dari sebelumnya sebesar 70,96% di tahun 2009. Hal ini dikarenakan

penghimpunan dana pihak ketiga lebih besar dari kredit yang diberikan. LDR yang mengalami penurunan di tahun 2010 dan 2012 menjadi 67,12% dan 76,05 dari sebelumnya 70,96% di tahun 2009 dan 78,85% di tahun 2011 dikarenakan bertumbuhnya dana pihak ketiga yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan kredit yang diberikan.

5.2 Saran

Saran – saran yang dapat diajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Mempertahankan atau meningkatkan nilai KPMM yang sudah diatas ketentuan Bank Indonesia, untuk tetap mempertahankan rasio CAR yang sudah dinilai sehat dan meningkatkan nilai KPMM untuk terus meningkatkan rasio CAR nya. Dengan demikian maka Bank Bukopin akan semakin mengalami peningkatan kinerja dan aman dari kemungkinan masalah yang akan muncul karena memiliki kecukupan modal yang tinggi.
2. Untuk meningkatkan kinerja dari segi penggolongan kredit, sebaiknya Bank Bukopin harus lebih memperhatikan lagi dalam pengelolaan total aktiva dan aktiva produktif yang diklasifikasikan dan menjaga keseimbangannya untuk setiap kenaikannya.
3. BOPO yang berfluktuatif sebaiknya Bank Bukopin mengurangi dari sisi biaya operasional agar lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan kinerja manajemen.
4. Untuk meningkatkan laba sebelum pajak sebaiknya Bank Bukopin melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan bunga dan syariah – bersih serta menurunkan biaya operasional lainnya